

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGUNGKAP MASALAH SISWA MELALUI KOTAK CURHAT DI SMP KH. M NUR SURABAYA

Tengku Azhar

Universitas Islam Indonesia

aboehilyah@gmail.com

Abstract

This study aims to explain the role of guidance and counseling teachers in uncovering student problems through vent boxes at SMP KH. M NUR Surabaya. This study uses a descriptive qualitative method that uses data collection methods: observation, interviews, and documentation. The steps in technical data analysis include data reduction, data display, and data verification. From the results carried out by the researchers, it is concluded that the description of the existence of the vent box is quite helpful for guidance and counseling teachers at SMP KH. M. Nur Surabaya. Student problems revealed through the confide box can be resolved and the role of the guidance teacher in uncovering student problems through the confide box is quite good. Along with current developments in technology, media, and counseling techniques, the vent box is less attractive to students in expressing their problems to guidance and counseling teachers.

Keywords: *Guidance, Counseling and Confession*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengungkap masalah siswa melalui kotak curhat di SMP KH. M NUR Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menggunakan metode pengumpulan data: observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun langkah dalam teknis analisis data meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi data. Dari hasil yang dilakukan peneliti maka disimpulkan gambaran keberadaan kotak curhat cukup membantu guru bimbingan dan konseling di SMP KH. M. Nur Surabaya. Permasalahan siswa yang diungkap melalui kotak curhat bisa teratasi dan peran guru bimbingan dalam mengungkap masalah siswa melalui kotak curhat cukup bagus. Seiring perkembangan-perkembangan teknologi, media, dan teknik-teknik konseling saat ini, kotak curhat kurang diminati siswa dalam mengungkapkan masalah-masalahnya kepada guru bimbingan dan konseling.

Kata kunci: *Bimbingan, Konseling dan Curhat*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor

dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi individu sendiri maupun masyarakat pada umumnya.¹

Siswa memandang sekolah sebagai suatu lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita mereka. Sementara orang tua menaruh harapan kepada sekolah untuk dapat mendidik siswa agar menjadi orang yang pintar, terampil dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan yang terdapat dalam UU no 20 Th 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Proses belajar mengajar di sekolah bermaksud untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya di dalam kedewasaan masing-masing. Tumbuh dan berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek kepribadian, sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri di dalam dan di tengah-tengah masyarakat.³

Manusia dilahirkan dengan membawa keunikan masing-masing, dan dalam menjalani kehidupannya manusia selalu dihadapkan oleh masalah-masalah yang harus mereka selesaikan. Beberapa dari mereka dapat menyelesaikan masalah yang ada tanpa perlu bantuan orang lain, akan tetapi diantara mereka ada yang memerlukan bantuan dari orang lain. Hal ini juga terjadi di sekolah, untuk membantu menyelesaikan masalah manusia di sekolah (siswa, guru, staf sekolah dan orang tua siswa) maka sekolah melaksanakan layanan bimbingan konseling yang sesuai dengan tujuan tersebut.⁴

Masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan sangat kompleks, baik yang berhubungan dengan kurikulum, fasilitas pendidikan, guru dan siswa. Karena itu Peran Guru Bimbingan dan Konseling harus ekstra sabar dan mau bekerja ekstra untuk meluangkan waktunya memahami lingkungan sekitarnya (dalam sekolah). Karena Peran Guru Bimbingan dan Konseling adalah mencegah agar tidak terjadi masalah dan menuntaskan masalah apabila sesuatu telah terjadi.⁵

Sedangkan siswa sebagai anak didik, dalam proses belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah sering mengalami masalah, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar (lingkungan). Faktor dari diri sendiri di antaranya adalah faktor biologis dan psikologis. Sedangkan faktor dari luar meliputi keluarga, tempat belajar, keadaan perekonomian keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Pada saat-saat inilah layanan

¹ Muhammad Hambal Shafwan, "ANALISIS PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MAM 4 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN," *Studia religia* 5, no. 2 (n.d.): 318–327, <http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/10237/pdf>.

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Bandung: Citra Umbara, 2003). 7

³ Husnul Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Ber cerita Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi* 7, no. 3 (2020): 5.

⁴ Muhammad Hambal Shafwan, "HADITH EDUCATION IN FORMING CHARACTER OF EARLY CHILDHOOD," *Studia religia* 4, no. 1 (n.d.): 01–11, <https://core.ac.uk/download/pdf/327263797.pdf>.

⁵ Mokhammad Ishaq Tholani, "Problematika Pendidikan Di Indonesia (Telaah Aspek Budaya)," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 64–74.

bimbingan dan konseling di sekolah sangat berfungsi untuk membantu siswa dalam mencari jalan keluar dari masalah tersebut.⁶

Djumhur, Moh. Surya mengemukakan bahwa jenis masalah-masalah yang di alami siswa, sekurang-kurangnya dapat digolongkan atas 6 (enam) kelompok masalah yaitu, masalah pengajaran atau belajar, masalah pendidikan, masalah pekerjaan, masalah penggunaan waktu senggang, masalah sosial, dan masalah pribadi.⁷

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang ada pada siswa, Guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah bertujuan untuk memberi bantuan kepada individu (siswa) yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya mereka dapat memahami dirinya sendiri sehingga mereka sanggup mengarahkan dirinya dan membantu mereka mencapai tugas-tugas perkembangan remaja akhir secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling adalah mendampingi siswa dalam beberapa hal, antara lain dalam perkembangan belajar, mengenal diri sendiri dan peluang masa depan mereka, menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidupnya, dan menyusun rencana yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan itu, serta mengatasi masalah pribadi (kesulitan belajar, masalah hubungan dengan teman, atau masalah dengan keluarga).

Program bimbingan dan konseling yang ada telah disosialisasikan oleh guru bimbingan konseling kepada seluruh siswa untuk dimanfaatkan sesuai masalah dan kebutuhannya siswa masing-masing. Di sisi lain banyak sekali permasalahan yang dihadapi siswa dimana membutuhkan bantuan seorang konselor dalam pemecahan masalahnya. Misalnya saja ada beberapa siswa yang memiliki hambatan atau permasalahan dalam dirinya dengan tidak mengetahui bakat, minat, dan potensi sehingga tidak berkembang secara optimal sehingga terbuang sia-sia bakat, minat, dan potensi yang ada, serta beberapa masalah pribadi seperti keluarga atau pergaulan yang menghambat psikologinya.⁸

Dalam mencapai tujuan tersebut guru pembimbing harus melakukan berbagai upaya, salah satu upaya yang sekaligus menjadi ujung tombak dari keseluruhan kegiatan bimbingan adalah kegiatan konseling. Kegiatan konseling tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, dalam arti untuk melakukan kegiatan ini dibutuhkan kemampuan khusus tentang praktek konseling, karena kegiatan konseling bukan kegiatan menasehati, memahami atau sekedar obrolan biasa.

Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling kita dapat mempergunakan beberapa alat bantu, terutama dalam rangka mengungkapkan “apa yang ada” pada diri seseorang serta mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang dialami seseorang. Di antaranya alat bantu tersebut adalah, Penyelenggaraan kartu pribadi, Penyelenggaraan kelompok belajar, Penyelenggaraan kotak masalah, Penyelenggaraan papan bimbingan dan Penyelenggaraan Problem check list.

Dari berbagai alat instrument tersebut salah satunya yaitu mengenai kotak masalah. Kotak masalah yaitu suatu kotak yang disediakan untuk menampung masalah baik dari murid, guru ataupun dari pihak lain. Mereka yang merasakan ada masalah, diminta menuliskannya dalam selembar kertas yang kemudian dimasukkan ke dalam kotak itu. Kotak

⁶ Erman Amti Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019). 26

⁷ Siti Haryuni, “Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri,” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 389–416.

⁸ H Kamaluddin, “Bimbingan Dan Konseling Sekolah,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 4 (2011): 447–454.

masalah yaitu untuk kepentingan siswa yang ingin menyampaikan sesuatu kepada guru pembimbing.

Tujuan dari kotak masalah yaitu konseli yang merasa malu atau takut mengemukakan masalah dan pertanyaan yang dimilikinya secara langsung dapat menyampaikannya lewat kotak masalah, selain itu kotak masalah juga dapat menjadi sumber data tentang kebutuhan konseli sebagai pertimbangan penyajian materi layanan BK.⁹

Kotak masalah ini sering pula disebut kotak Tanya. Dasar pikiran untuk menyelenggarakan kotak ini ialah untuk menampung masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang dihadapi oleh anak-anak ataupun oleh anggota-anggota yang lain di dalam sekolah. Dengan jalan ini maka diharapkan tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan di sekolah itu. Penyelenggaraan ini mempunyai arti yang tidak kecil baik dari segi yang preventif maupun segi yang korektif.¹⁰

Disadari bahwa seseorang di dalam mengungkapkan masalah secara langsung itu tidak mudah dan tidak gampang. Sampai saat ini siswa masih takut atau mungkin masih malu karena berperasaan kalau dirinya datang kepada konselor/guru pembimbing dianggap orang bermasalah dan atau berkasus. Siswa mungkin akan lebih mudah menyampaikan perasaannya melalui bahasa tulis dan disampaikan melalui kotak masalah. Siswa yang bermasalah tidak ingin diketahui oleh banyak orang bahwa dirinya memiliki masalah.

Kondisi yang terjadi selama ini menurut pengamatan Sri Lestari Soetojo tampaknya kotak masalahpun sering belum diminati siswa untuk memulai langkah awal mendapatkan pelayanan konseling. Mengapa demikian? Menurut Sri Lestari Soetojo karena pengistilahan “kotak masalah” itu sendiri memiliki konotasi negatif, dan memberikan rasa kurang nyaman bagi siswa sehingga tidak akan menggerakkan minat siswa untuk memanfaatkannya. Penyebutan “kotak masalah” diganti dengan “kotak curhat”, atau “kotak konseling” yang pasti berkonotasi positif, dan lebih bersahabat untuk mengajak siswa merasa ingin mendapatkan pelayanan mengatasi masalahnya.

Setelah saya melakukan observasi di SMP KH. M. NUR Surabaya, dari hasil wawancara dengan Guru BK, saya mendapat informasi kegiatan yang ada di sekolah, bidang bimbingan apa saja dan sarana yang diberikan Guru BK kepada siswa untuk melakukan bimbingan konseling.

Di SMP KH. M. NUR Surabaya Guru bimbingan dan konseling memberikan sarana-sarana untuk memudahkan Guru BK memberikan bimbingan konseling, membantu mengungkap dan menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi siswa di sekolah salah satunya yang ada di SMP KH. M. NUR Surabaya yaitu Guru BK menyediakan “Kotak Curhat”. Kotak curhat ini ditujukan Guru BK untuk siswa yang masih takut atau mungkin masih malu mengemukakan masalah dan pertanyaan yang dimilikinya secara langsung kepada Guru BK. Dan dengan adanya kotak masalah atau kotak curhat ini siswa mungkin akan lebih mudah menyampaikan perasaannya melalui bahasa tulis dan disampaikan melalui kotak masalah. Siswa yang bermasalah tidak ingin diketahui oleh banyak orang bahwa dirinya memiliki masalah.

Proses kotak curhat di SMP KH. M. NUR Surabaya seperti, Siswa menuliskan permasalahannya dalam selembar kertas tanpa memberikan identitas dirinya, atau memberikan identitas dirinya. Siswa yang tidak memberikan identitasnya cukup

⁹ Teti Ratnawulan, S., “Manajemen Bimbingan Konseling Di Smp Kota Dan Kabupaten Bandung,” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2016): 1.

¹⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Ja: Andi Offset, 2018). 131

mencantumkan nama samaran yang mereka buat dan hanya diketahui mereka sendiri kemudian memasukkannya dalam kotak curhat. Setelah itu Guru bimbingan dan konseling membaca permasalahan yang ada di kotak curhat, dan Guru BK akan memberikan jawaban secara tertulis dalam kertas yang ditujukan kepada nama seperti yang dituliskan oleh pengirim. Untuk menyampaikan balasan dari kotak curhat tersebut Guru BK bekerja sama dengan petugas di sekolah atau teman siswa tersebut yang dipercaya untuk memberikan surat tersebut kepada siswa yang mempunyai masalah tersebut.

Dari fenomena yang telah dipaparkan diatas dan yang telah ada di SMP KHM Nur Surabaya ini, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengungkap Masalah Melalui Kotak Curhat di SMP KH. M Nur Surabaya”

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk lisan maupun tulisan.¹¹ Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat tentang fakta-fakta, dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Melalui penelitian ini, diharapkan terangkat gambaran mengenai Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengungkap Masalah Melalui Kotak Curhat di SMP KH. M Nur Surabaya.

Mengenai metode atau instrumen yang digunakan yaitu dengan cara melakukan observasi dan wawancara terbuka. Sedangkan teknik analisis, dilakukan dengan cara menelaah hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

C. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran keberadaan kotak curhat di SMP KH. M. NUR Surabaya

Kotak masalah juga bisa digunakan sebagai sarana pengumpul informasi/data tentang permasalahan dan pertanyaan dari konseli. Siswa yang merasa malu untuk mengungkapkan permasalahan dan pertanyaan yang dimilikinya secara langsung, kemudian berdasarkan data tersebut konselor dapat mempertimbangkan materi layanan BK yang tepat untuk digunakan (sesuai dengan kebutuhan konseli). Dan kotak masalah harus sering dibuka, syukur setiap hari seperti kotak surat yang terdapat di depan kantor pos. Apabila tidak ada suratnya, maka konselor berupaya bagaimana kotak masalah itu ada suratnya seperti seorang pengelola/pegawai pos. Konselor aktif memeriksa dan memperhatikan kotak masalah setiap hari dan jangan sampai dibiarkan saja, yang ternyata mungkin terdapat surat di kotak masalah yang berisi keluhan, permasalahan dan siswa ingin mendapatkan bantuan konseling karena beratnya masalah yang dihadapi.

Keberadaan kotak curhat di SMP KH. M. NUR Surabaya cukup membantu guru BK dalam proses bimbingan dan konseling. Adanya kotak masalah ini siswa yang merasa malu atau takut mengemukakan masalah dan pertanyaan yang dimilikinya secara langsung kepada guru bimbingan dan konseling dapat menyampaikannya lewat kotak masalah. Dan kotak masalah ini di buka dua minggu sekali oleh guru BK.

2. Permasalahan siswa yang diungkap melalui kotak curhat di SMP KH. M. NUR

¹¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2017). 4

Surabaya

Masalah adalah problem yang dihadapi oleh para remaja, akibat perbuatan-perbuatan yang terjadi pada dirinya yang harus dipecahkan dengan baik agar tercapai tujuan dengan hasil yang maksimal. Sebagian besar siswa disebabkan karena berpikiran bahwa ruangan BK hanya untuk anak yang bermasalah saja, dan sebagian siswa takut dianggap sebagai anak yang bermasalah dengan teman mereka apabila datang keruangan BK.

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk menggunakan kotak curhat adalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa malu untuk mengungkapkan masalahnya, lebih banyak siswa yang memiliki sifat tertutup maka dalam wawancara konseling dibutuhkan lebih banyak waktu untuk dapat mengungkap masalah mereka.
2. Kurangnya waktu yang dibutuhkan untuk memanggil siswa, walaupun Guru Pembimbing memiliki hak untuk melakukan pemanggilan tetapi waktu yang tersedia sangatlah terbatas karena siswa tidak boleh dirugikan dalam mengikuti pelajaran.
3. Tidak adanya tempat yang memenuhi syarat untuk melakukan wawancara konseling, diperlukan tempat yang dapat mendukung terhadap azas kerahasiaan dan kenyamanan siswa dalam proses konseling.
4. Adanya keterbatasan kemampuan dan keterampilan dari tenaga/petugas BK, tidak semua sekolah memiliki tenaga profesional (konselor), banyak guru yang diberi tugas tambahan memberikan layanan BK di sekolah sehingga layanan konseling secara benar tidak dapat diberikan.

Sesuai dengan penyajian diatas permasalahan siswa yang diungkap melalui kotak curhat di SMP KH. M. NUR Surabaya hanya ada dua siswa, yang permasalahannya mengenai kesalahpahaman dengan sahabatnya dan siswa yang prestasinya menurun karena tidak ada waktu luang dan tempat untuk belajar, dari permasalahan tersebut ada siswa yang mencantumkan identitasnya dan ada yang tidak mencantumkan identitasnya. Dan siswa menuliskan guru BK harus membalas surat dan dititipkan kepada siapa, atau bertemu langsung dengan guru BK.

Kebanyakan siswa yang mengungkapkan masalah melalui kotak curhat karena Siswa merasa malu untuk mengungkapkan masalahnya dan dianggap sebagai anak yang bermasalah dengan teman mereka apabila datang ke ruangan BK.

3. Peran guru bimbingan konseling dalam mengungkap masalah siswa melalui kotak curhat di SMP KH. M. NUR Surabaya

Di sini memang terlihat bahwa guru bimbingan dan konseling selalu mensosialisasikan program bimbingan dan konseling pada saat jam pelajaran bimbingan dan konseling. Tidak hanya menyediakan instrumen atau media, peran guru bimbingan dan konseling dalam mengungkap masalah siswa melalui kotak curhat salah satunya adalah kepribadian konselor, seorang konselor harus mempunyai kepribadian yang baik agar siswa tidak takut untuk berkonsultasi atau mengungkapkan permasalahannya dengan guru BK di sekolah.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengungkap masalah siswa melalui kotak curhat antara lain adalah: menyediakan media yang ada di bimbingan dan konseling, menginformasikan atau mensosialisasikan saat jam pelajaran instrumen atau media-media bimbingan dan konseling yang bisa di gunakan siswa.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengungkap masalah siswa melalui kotak curhat antara lain:

- a. Menginformasikan media dan sarana bimbingan dan konseling. Informasi dari guru bimbingan dan konseling tentang media yang ada di bimbingan dan konseling kepada siswa adalah sesuatu yang amat penting hal ini akan sangat mendorong para siswa untuk mengenal media-media apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh siswa guna membantu para siswa mencapai tujuan pendidikan dan perkembangannya yang optimal.
- b. Menyediakan media untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling kita dapat mempergunakan beberapa alat bantu, terutama dalam rangka mengungkapkan “apa yang ada” pada diri seseorang serta mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang dialami seseorang. Diantaranya alat bantu tersebut adalah, Penyelenggaraan kartu pribadi, Penyelenggaraan kelompok belajar, Penyelenggaraan kotak masalah, Penyelenggaraan papan bimbingan dan Penyelenggaraan Problem check list.
- c. Kepribadian konselor, Virginia Satir menemukan beberapa karakteristik konselor diantaranya adalah: (1) resource person, artinya konselor adalah orang yang banyak mempunyai informasi dan senang memberikan dan menjelaskan informasinya. Konselor bukanlah pribadi yang maha kuasa yang tidak mau berbagi dengan orang lain; (2) model of communication, yaitu bagus dalam berkomunikasi, mampu menjadi komunikator yang terampil. Dia bukan orang yang sok pintar dan mengejar pamor sendiri. Dia mampu menghargai orang lain dan dapat bertindak sesuai dengan realita yang ada baik pada diri maupun di lingkungan.¹²

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian data yang sudah dipaparkan dalam bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran keberadaan kotak curhat di SMP KH. M. NUR Surabaya cukup membantu guru BK untuk melaksanakan bimbingan dan konseling dalam mengungkap masalah siswa baik masalah pribadi atau sosial melalui kotak curhat. Permasalahan siswa yang diungkap melalui kotak curhat di SMP KH. M. NUR Surabaya bisa diselesaikan dengan baik, karena guru BK bisa memberikan konseling secara langsung atau melalui surat bagi siswa yang menggunakan kotak curhat sesuai dengan yang di inginkan siswa. Peran guru bimbingan konseling dalam mengungkap masalah siswa melalui kotak curhat di SMP KH. M. NUR Surabaya sudah cukup bagus, karena dari awal masuk sekolah siswa siswi di SMP KH. M. NUR Surabaya sudah diperkenalkan dengan bimbingan dan konseling agar mereka tidak menganggap guru bimbingan dan konseling hanya untuk menangani anak yang bermasalah saja, selain itu kepribadian guru bimbingan dan konseling di SMP KH. M. NUR Surabaya sangat baik karena selalu memposisikan sebagai teman yang baik bagi siswa siswi di SMP KH. M. NUR Surabaya, selalu mensosialisasikan sarana atau media yang ada di bimbingan dan konseling pada saat jam pelajaran bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- 2003, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun. *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Haryuni, Siti. “Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 389–416.

¹² Sofysn S. Willis, *Konseling Individu Teori Dan Praktik* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017). 79

- Hotimah, Husnul. “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Edukasi* 7, no. 3 (2020): 5.
- Kamaluddin, H. “Bimbingan Dan Konseling Sekolah.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 4 (2011): 447–454.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2017.
- Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019.
- Ratnawulan, S., Teti. “Manajemen Bimbingan Konseling Di Smp Kota Dan Kabupaten Bandung.” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2016): 1.
- Shafwan, Muhammad Hambal. “ANALISIS PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MAM 4 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN.” *Studia religia* 5, no. 2 (n.d.): 318–327.
<http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/10237/pdf>.
- . “HADITH EDUCATION IN FORMING CHARACTER OF EARLY CHILDHOOD.” *Studia religia* 4, no. 1 (n.d.): 01–11. <https://core.ac.uk/download/pdf/327263797.pdf>.
- Tholani, Mokhammad Ishaq. “Problematika Pendidikan Di Indonesia (Telaah Aspek Budaya).” *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 64–74.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Ja: Andi Offset, 2018.
- Willis, Sofysn S. *Konseling Individu Teori Dan Praktik*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.